

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Pemberdayaan Masyarakat

2. 1. 1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada peningkatan kekuasaan atau mendorong suatu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Menurut Maryani (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai paradigma pembangunan yang mengutamakan partisipasi masyarakat, pengembangan individu dan kelompok dan pembuatan program dalam proses pembangunan. Sedangkan menurut Efratani (2019 hlm: 8) pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada.

Konsep pemberdayaan mencakup konsep pengembangan masyarakat dan pembangunan masyarakat. Berkaitan dengan pengertian tersebut, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian dan makna pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang telah mencapai tujuan bersama memperoleh kekuatan melalui kemandiriannya, pada kenyataannya perlu untuk lebih memperkuat diri melalui usaha sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan cara lain untuk mencapai tujuan mereka tanpa bantuan hubungan eksternal (Mardikanto, 2014 hlm: 24). Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang diintegrasikan ke dalam masyarakat untuk menciptakan pengaruh dalam komunitas yang bersangkutan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta strata sosial yang tidak dapat lepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan pada situasi saat ini. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengubah cara berperilaku masyarakat untuk membangun

kemampuan dan kebebasan melalui empat sudut pandang, yaitu perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan potensi lokal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan kelompok masyarakat yang tidak dapat lepas dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan pada situasi saat ini. Dengan kata lain, pemberdayaan memungkinkan dan menjadikan masyarakat mandiri. Menurut Edi (2010 hlm: 23) pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk berdaya ; (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka bebas dalam arti tidak hanya bebas dari pendapat tetapi juga dari kelaparan, kebodohan dan penderitaan ; b) menjangkau sumber-sumber produksi yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya.

Dalam jurnal *Strengthening and Neediness Decrease Journal: source book Strengthening and Advancement Viability: Great Administration and Development. Helman et al (2000 hlm 11), states that: Empowerment is expanding the assets and abilities of poor people to control, sell, influence, control and hold them accountable institutions that influence their lives Empowerment and Poverty Reduction : a sourcebook.* (Dengan adanya pemberdayaan maka, individu yang tidak berdaya dapat mengembangkan kapasitas mereka untuk mengambil bagian dalam mengatur, memberikan dampak, mengelola dan bertanggung jawab terhadap lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka).

Menurut Ambar Teguh (2017 hlm: 80) tujuan pemberdayaan adalah menjadikan individu dan masyarakat mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengatur kegiatan. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada perkembangan kognitif, pengkondisian kognitif pada hakikatnya adalah kemampuan berpikir tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang atau masyarakat untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Mardikunto dan Soebinto (2014 hal: 202) menyatakan

pemberdayaan masyarakat mempunyai enam tujuan, yaitu: a) Perbaikan kelembagaan (*better institusi*) dengan cara memperbaiki kegiatan atau menerapkan langkah-langkah perbaikan kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha. b) Perbaikan bisnis (bisnis yang lebih baik), peningkatan pendidikan, peningkatan aksesibilitas bisnis, perbaikan operasional dan kelembagaan harus meningkatkan praktik bisnis. c) Pendapatan yang lebih baik (*better income*), dengan meningkatnya kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima, termasuk diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) pendapatan keluarga dan masyarakat. d) Perbaikan lingkungan (*better environment*) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau rendahnya pendapatan. E) *Community Improvement* (rasa bermasyarakat yang lebih baik), yaitu kehidupan yang lebih baik dengan didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan juga akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

2.1.1.2 Proses Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Menurut Adi (2003 hlm: 8) tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang dilakukan yaitu : persiapan petugas untuk menyamakan pemikiran antara anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Sementara, persiapan lapangan dengan menganalisis kelayakan terhadap wilayah yang akan dijadikan sasaran.

2) Tahap Pengkajian

Pada tahap pengkajian dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diperlukan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang disampaikan.

3) Tahap Perencanaan alternatif kegiatan

Petugas mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi, bagaimana mencari solusi untuk mengatasinya dan memberikan alternatif program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan.

4) Tahap Formulasi rencana aksi

Petugas membantu dan membimbing masing-masing kelompok untuk merumuskan dalam mencari solusi dan menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk menghadapi permasalahan.

5) Tahap Implementasi kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengembangan masyarakat karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dan berjalan dengan kerjasama antara petugas dan masyarakat sasaran.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

7) Tahap terminasi

Tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok sasaran. Diharapkan kegiatan pemberdayaan harus segera berhenti, artinya masyarakat mampu memiliki pilihan untuk mengoordinasikan dirinya sendiri untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dengan mengubah keadaan sebelumnya yang tidak dapat menjamin kehidupan yang lebih baik.

Salah satu elemen yang mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan area lokal sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini, metodologi yang dimaksud dikaitkan dengan strategi yang digunakan sehingga individu-individu yang menjadi sasaran kelompok pemberdayaan bersikap terbuka dan mengakui berbagai struktur atau kemajuan, yang semuanya diharapkan mampu melepaskan diri dari berbagai keterbelakangan. Metodologi utama dalam gagasan penguatan adalah bahwa

wilayah lokal bukanlah objek dari berbagai proyek perbaikan, namun merupakan subjek dari upaya kemajuan itu sendiri. Menurut Sumodiningrat (2009 hlm: 14) pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Upaya-upaya harus dipusatkan pada upaya-upaya yang ditujukan kepada mereka yang kurang beruntung, dengan program-program yang dimaksudkan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Program harus secara lugas mencakup wilayah tujuan setempat. Termasuk daerah setempat yang akan dibantu mempunyai beberapa sasaran, yaitu agar bantuan tersebut berdaya guna karena sesuai dengan keinginan dan persepsi kemampuan dan kebutuhan daerah setempat, serta memperluas kapasitas daerah setempat dengan pengalaman dalam mengatur, melaksanakan, mengawasi dan bertanggung jawab atas usaha-usaha untuk mengusahakan diri dan perekonomiannya.
- 3) Menggunakan pendekatan kelompok, mengingat masyarakat setempat merasa kesulitan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara bebas.

Menurut Sumodiningrat (2009 hal: 43-44) bahwa: secara umum individu yang harus dilibatkan adalah: (1) individu yang belum berdaya, (2) individu dengan perekonomian rendah (3) masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. tidak bisa mengatasi permasalahan dirinya dan keluarganya.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, menurut Suharto (2010 hlm: 67), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyongkongan dan Pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat. Menurut Markum (2019 hlm : 159-160) mengemukakan diyakini bahwa setiap orang dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki

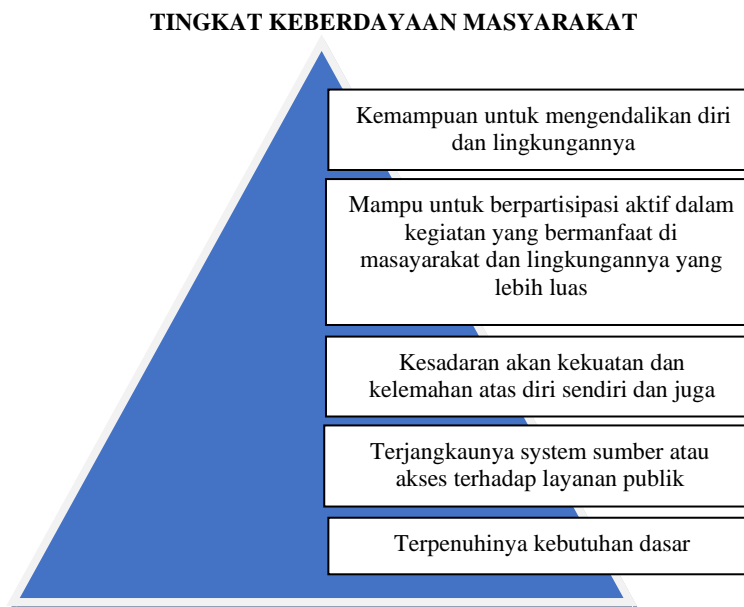
masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat menunjang kemandirian mereka. penguatan (*Reinforcement*) bertujuan untuk memberikan pengetahuan, memantapan dan peneguhan hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai suatu tindakan dorongan maupun koreksi agar anggota dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang baik.

- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari persaingan tidak seimbang antara kelompok kuat dan lemah, dan mencegah eksploitasi kelompok kuat oleh kelompok lemah. Pemberdayaan harus bertujuan menghapus segala bentuk diskriminasi.
- 4) Penyokongan: memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu memenuhi peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat, agar tidak berakhir pada situasi dan kedudukan yang lemah dan marginal.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat

2.1.1.3 Tingkat Keberdayaan Masyarakat

Menurut Susiladiharti dalam Huraerah (2011 hlm: 10) terbagi ke dalam lima tingkatan, yakni:

- a. Terpenuhnya kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari
- b. Terjangkaunya system sumber atau akses terhadap layanan *public*
- c. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya
- d. Mampu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungannya yang lebih luas.
- e. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya, dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintah



Gambar 2.1 Tingkat Keberdayaan Masyarakat Menurut Susiladiharti (Huraerah, 2011)

Menurut Suharto (2005 hlm: 63-65) menyebutkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dengan empat dimensi kekuasaan yaitu : (1) *Power to* (kekuasaan untuk) derajat keberdayaan suatu kelompok atau individu dimulai dari yang tertinggi, dengan kesadaran atau kemauan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam perubahan serta kesempatan dalam mendapatkan akses *power to*. (2) *Power within* (kekuasaan di dalam) dengan adanya kesadaran maka diharapkan suatu kelompok dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah *power within*, (3) *Power over* (kekuasaan atas) mampu menghadapi hambatan yang ada (4) *Power with* (kekuasaan dengan) dapat meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama orang lain untuk menghadapi hambatan yang ada *power with*.

2.1.2 Kajian Budidaya Jamur Tiram

2.1.2.1 Pengertian Jamur

Kata jamur berasal dari kata latin yaitu *fungi*. Organisme berproduksi secara abiogenetik yang menghasilkan spora, tunas, dan patahan. Menurut Campbell (2003 hal: 43) organisme adalah *eukariota* dan sebagian besar adalah *eukariota multiseluler*. Pertumbuhan hidup dengan mengambil zat makanan seperti selulosa, glukosa, ligin, protein dan senyawa pati dari berbagai makhluk hidup. Fungi merupakan makhluk yang dapat hidup dalam berbagai kondisi di berbagai media. Jamur adalah tumbuhan yang mempunyai inti, mempunyai spora, tidak mempunyai lorofil dalam rangka sel atau rangkaian, cabang. Jamur tiram atau dalam bahasa latin disebut *pleurotus sp* merupakan salah satu jamur enak yang sangat disegani. Beberapa jenis jamur yang bisa dikembangkan adalah jamur kerang putih dan jamur kerang merah muda. Pada dasarnya berbagai macam jamur tiram mempunyai ciri-ciri yang hampir sama, terutama dari segi morfologi, namun secara umum warna tubuh jamur dapat dibedakan antara satu jenis dengan jenis lainnya.

Menurut Achmad,dkk (2011 hlm: 24) Jenis-jenis jamur yang dapat dikonsumsi yang bisa dibudidayakan di daerah tropis, sebagai berikut:

1) Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*)

Jamur ini dikembangkan dengan menggunakan serbuk gergaji bersih sebagai media berkembangnya kemudian dikemas dalam karung plastik putih. Jamur ini memiliki tutup berbentuk cangkang dengan bagian tengah dan memiliki beberapa warna (putih, kuning, coklat, redup dan merah muda).

2) Jamur Kuping (*Auricularia polytricha*)

Jamur kuping merupakan salah satu jenis jamur yang paling terkenal digunakan sebagai bahan pengikat makanan di Indonesia. Jenis yang sering dimasak adalah jamur kuping merah yang memiliki nama latin *Auricularia auricula* dan jamur kuping hitam dengan nama latin *Auricularia polytricha*.

3) Jamur Kancing (*Agaricus bisporus*)

Jamur kancing berbentuk bulat berwarna putih dengan noda kecoklatan, serta mempunyai ukuran tidak terlalu besar.

4) Jamur Portabella

Fungi satu ini memiliki ukuran besar dan lebar bagian kepalanya berbentuk payung bulat. Kemudian pada bagian bawah payungnya beserat warna coklat kehitaman.

5) Jamur Shittake

Shittake mempunyai bagian payungnya berbentuk lebar dan bulat.

6) Jamur Enokitake

Enoki berwarna putih, berbentuk memanjang dengan tipis, serta memiliki bentuk kepala yang kecil. Enoki tumbuh bergerombol dan mirip dengan hokto.

2.1.2.2 Pengertian Jamur Tiram

Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur berkayu yang dapat dikonsumsi, termasuk dalam kelompok *Basidiomycota* dan kelas *Homobasidiomycetes*. Nama jamur tiram diberikan karena bentuk tutup jamur agak menyesuaikan, lonjong dan bengkak, tampak seperti cangkang kerang (*ostreatus*), sedangkan perkembangan ekor jamur yang menyamping disebut *Pleurotus*. *Pleurotus* tergolong saprofit yang berkembang pada kayu dan di alam liar *Pleurotus* dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang hidup maupun mati. (Zulfarina dkk., 2019). Jamur tiram putih dapat digunakan sebagai pengganti daging bagi para vegan, rendah lemak dan tinggi protein. Jamur putih merupakan salah satu jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya. Jamur tiram mengandung kadar protein, lemak, fosfor, zat besi, dan riboflavin yang lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lainnya.

Jika di budidayakan, jamur tiram akan memperoleh manfaat ganda, selain mengandung nutrisi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia, sehingga jamur tiram dapat direkomendasikan sebagai bahan pelengkap pangan yang sangat bergizi dalam menu sehari-hari. Budidaya jamur tiram bisa menjadi pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah ekonomi masyarakat (Rhamadayanti, 2020).

Secara sosial dan sosial, jamur tiram merupakan makanan bergizi dan memiliki khasiat terapeutik. Dari segi ekonomi, suatu barang mempunyai harga yang sangat mahal dan dapat menambah penghasilan keluarga serta dapat dijadikan sebagai makanan ringan untuk dimanfaatkan dengan tujuan untuk lebih mengembangkan potensi daerah setempat.

Menurut Ratnaningtyas (2020) jamur tiram dinilai mempunyai manfaat, yaitu: (a) pengembangan jamur tiram dapat berjalan sepanjang tahun, (b) pengembangan jamur tiram harus dimungkinkan terlepas dari apakah lahannya cukup sempit, sehingga menjadi pilihan yang layak untuk menggunakan area yang ada di rumah. (c) mengembangkan jamur tiram dengan menggunakan serbuk kayu yang diperoleh sebagai bahan mentah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dimungkinkan untuk memberikan manfaat kesehatan yang tinggi dan sangat baik untuk dimanfaatkan, dengan menggunakan serbuk gergaji sengon sebagai substrat pengembangan. Limbah berupa serbuk gergaji pohon juga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan jamur tiram, sehingga kehadirannya menambah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Dalam pengembangan jamur setidaknya ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu penanganan media tanam sebagai lahan pengembangan jamur dengan berbagai teknik atau kerangka untuk memperoleh hasil yang maksimal, dan berpindah atau tidak berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Inovasi yang dimanfaatkan dalam pembangunan bergantung pada keterbatasan informasi. Ketika kemajuan manusia berkembang dan inovasi menjadi lebih kompleks, metode pengembangan jamur jelas akan meningkat dan menjadi lebih menarik dan efisien.

2.1.2 Pembudidayaan Jamur Tiram

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budidaya adalah suatu usaha yang bermanfaat dan membuahkan hasil. Dengan demikian, segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha manusia sehingga bernilai dalam memberikan hasil adalah salah satu jenis gerakan pembangunan. Dalam perkembangan jamur kerang, suhu udara memegang peranan penting dalam memperoleh produk organik yang ideal bagi perkembangan tubuh. Secara umum suhu ideal untuk

perkembangan jamur kerang dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap *brooding* yang memerlukan suhu udara sekitar 22-28 Celcius dengan kelembaban 60-70% dan tahap perkembangan tubuh buah memerlukan suhu udara sekitar 22-28 Celcius dengan kelembaban 60-70%. suhu udara antara 16-22 derajat Celcius. Tingkat keasaman media juga sangat mempengaruhi pertumbuhan jamur, jika pH terlalu rendah atau terlalu tinggi maka pertumbuhan parasit akan terhambat dan berbagai parasit akan mencoba berkembang sehingga menghambat pertumbuhan dari jamur kerang itu sendiri. Keasaman pH diubah antara pH 6-7 dengan menggunakan kapur (Kalsium karbonat).

Menurut Umniyatie dalam purbo (2018: hlm 167) (Umniyatie et al., 2013) ada beberapa langkah dalam budidaya jamur tira yang harus dilakukan diantaranya :

- 1) Menyiapkan bibit jamur, jamur di perlukan bahan dan sarana seperti bibit jamur, media tanam, dan rumah jamur. Bibit jamur yang disiapkan mulai dari bibit F1, F2, F3 (Fillal) yang artinya turunan 1, 2 dan ke 3. Penyediaan bibit jamur untuk skala rumah tangga atau skala kecil dapat membeli, dan tidak perlu membuat sendiri.
- 2) Pembuatan kumbung budidaya, Pemilihan lokasi kumbung jamur di upayakan yang memiliki suhu 30-32 derajat celsius dekat dengan sumber air, dan sarana produksi yang lain. Ketinggian rumah 5-6 meter, beratap genting, dinding dari anyaman bambu yang dilapisi plastik. Atap rumah ja mur juga dapat dibuat dari rumbia yang dilapisi plastik atau atap seng (Achmad, dkk., 2011) Besarnya rumah jamur ini tergantung pada jumlah *polybag* yang akan di tempatkan, faktor lingkungan seperti pencahayaan yang penting untuk keberhasilan budidaya jamur tiram.
- 3) Pembuatan baglog, yang terbuat dari serbuk gergaji yang sudah diayak dan bahan-bahan campuran berupa gips ($CaSO_4$), kapur, bekatul dan TSP di campur dengan air secara merata hingga kadar air 60%, setelah tercampur rata media dimasukan ke dalam palstik (*polybag*) berukuran 20x35 cm, berat media tanam 800-900 gram, ditutup dengan kapas dan diikat dengan cincin plastik. Menurut Meinada (2013) Baglog adalah media tanam jamur tiram,

dimana media ini terbuat dari serbuk gergaji kayu yang bisa dicampur dengan berbagai bahan seperti gadum, jerami, gabah atau ampas kopi.

- 4) Media-media yang telah terisi dengan adonan kemudian disterilisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan tidak terdapat mikroba-mikroba yang dapat tumbuh di dalam baglog. Hal ini untuk mensterilkan media dari mikroba maupun kapang yang dapat tumbuh dan mengganggu pertumbuhan miselium jamur. Pada tahap ini, sterilisasi baglog dilakukan dengan menggunakan drum berkapasitas 700 unit baglog. Proses sterilisasi dilakukan selama delapan jam dengan suhu mencapai 90 – 120 derajat celsius.
- 5) Inokulasi benih merupakan tahap penempatan benih jamur pada media tanaman yang dingin.
- 6) Inkubasi polibag berisi benih memerlukan suhu ruangan dan penempatan polibag pada rak rumah jamur. Suhu inkubasi sekitar 22-28 derajat Celcius dan rak diisi secara lurus
- 7) Perawatan pada masa inkubasi memerlukan kepedulian terhadap hama, agar tidak mudah membusuk dan dapat terawat dengan baik.
- 8) Pemanenan dilakukan setelah 40 hari , jamur sudah bisa dipetik, jamur siap dipetik pada umur 2 hari. Menurut (Mufarrihah, 2009) Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut seluruh rumpun jamur yang ada hingga akar-akarnya. Adanya bagian jamur yang tertinggal dapat membusuk sehingga dapat mengakibatkan kerusakan media bahkan dapat merusak pertumbuhan jamur selanjutnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suriawiria (2006 hal: 21) selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pengembangan jamur juga dapat lebih mengembangkan kemampuan yang dapat memperoleh manfaat berupa:

- 1) Pemanfaatan waktu luang
- 2) Pemanfaatan lahan terbatas untuk kegiatan usaha
- 3) Perluasan kerjasama di bidang usaha hortikultura
- 4) Peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan di bidang budidaya.
- 5) Peningkatan keterampilan manajemen di bidang pemasaran dan kemandirian dalam usaha budidaya jamur

2.1.4 Kajian Pendapatan Keluarga

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga merupakan jumlah penghasilan *riil* dari seluruh anggota keluarga digunakan dalam memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan Keluarga merupakan imbalan yang diperoleh dari kegiatan produksi. Menurut Gunartin (2019 hlm: 30) ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. .

Menurut Deti (2015 hlm:7) pendapatan keluarga berasal dari 3 komponen yaitu:

- 1) Usaha sendiri: berdagang, budidaya, memulai usaha atau bekerja mandiri.
- 2) Bekerja dengan orang lain: sebagai pegawai negeri atau karyawan
- 3) Hasil dari pemilihan: tanah yang disewakan, dan lain-lain
- 4) Berupa pendapatan melalui santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendaptan itu sendiri teridiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan rill berupa barang.

Menurut Deti (2015 : hlm 4) pendapatan dilihat dari sumber pendapatan keluarga yaitu :

- 1) Pendapatan berasal dari sektor formal, yaitu kompensasi yang diterima secara konsisten, biasanya dalam bentuk gaji bulanan atau mingguan.
- 2) Pendapatan berasal dari sektor informal yaitu berupa upah tambahan yang berasal dari upa h buruh atau pedagang.
- 3) Pendapatan yang berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha mandiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan menjual faktor-faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, modal kerja. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

2.2.1 Aryanti Dwi Untari tahun 2020, dengan judul Budidaya Jamur Tiram Sebagai Usaha Alternatif Bagi Masyarakat (Pelatihan di Desa Balekencana Kecamatan Mancak). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan yang dihadapi adalah perekonomian masyarakat setempat bergantung pada hasil kebun dan hasil panen melinjo, sehingga perlu adanya upaya elektif untuk menggarap perekonomian kelompok masyarakat Kota Bundle Kencana. Teknik yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Melalui penelitian tersebut, masyarakat setempat memperoleh informasi dan kemampuan dalam mengembangkan jamur tiram sehingga dapat menjadikan jamur tiram sebagai pilihan bisnis pilihan untuk menggarap perekonomian daerah setempat.

2.2.2 Dilla Nurfadhilah pada tahun 2018 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha (Studi Pengembangan Sektor Inovasi Gema Madani Simpati Klaster Ekonomi Masyarakat di Desa Sukahuri Kecamatan Tamansarin Kota Tasikmalaya). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian berdasarkan implementasi program Gema Madani Simpati pada sektor I-PAKEM dengan bantuan 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Penyokongan, Perlindungan dan Pemeliharaan yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh lembaga masyarakat memperkuat dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam pengetahuan dan keterampilan.

2.2.3. Alridiwersah pada tahun 2021 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Dengan Pembuatan Baglog Jamur Tiram Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditengah Pandemi Covid 19 Di Kota Medan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan budidaya jamur dapat membangun pengetahuan dan kemampuan kelompok sehingga dapat mengembangkan usahanya atas bantuan pemerintah

terhadap individu-individunya. Dalam penelitian ini terdapat kendala yang dialami antara lain pembuatan baglog rendah, pembuatan penghancur tradisional dan pemasaran masih manual dengan cara berjualan sesuai iklim. Sementara itu, penguatan yang telah selesai diberikan perangkat TTG untuk meracik media pembuatan dan pembuatan baglog, persiapan dan bimbingan serta promosi menggunakan aplikasi *online*.

2.2.4 Lulu Yuliani tahun 2019, dengan Judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS). Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) pengrajin tas dan peningkatan pendapatan keluarga setelah kegiatan kelompok UPPKS pengrajin tas. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif suatu proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS). Hasil penelitian ini yaitu bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup mencapai tujuan utama yakni peningkatan pendapatan keluarga. Sementara dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik primer, sekunder dan tersiernya sudah sangat terpenuhi sehingga ada peningkatan pendapatan keluarga setelah adanya kegiatan kelompok UPPKS pengrajin tas.

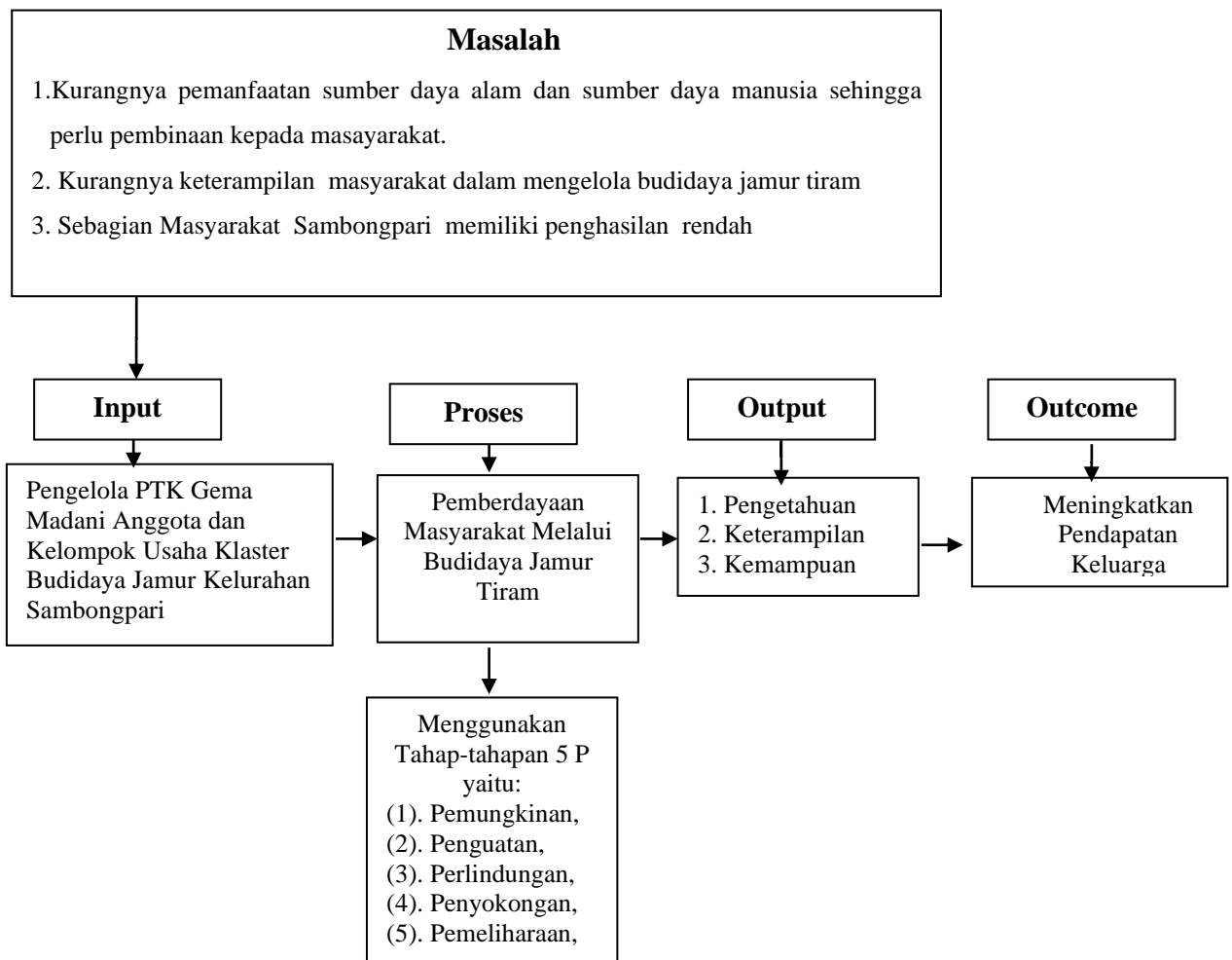
2.2.5 Febriani tahun 2022, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Desa Stabat Lama Barat Kabupaten Langkat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu Masyarakat Langkat belum mengetahui cara budidaya jamur tiram dan kuarngnya pemanfaatan sumber daya alam untuk mengatasi hal tersebut diberikannya pelatihan. Pelatihan jamur tiram bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengetahui teknik budidaya jamur tiram. Kegiatan pelatihan dengan diberikannya pembekalan, demonstrasi budidaya jamur dengan pembuatan baglog, sterilisasi, inklubasi, pemeliharaan dan panen.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017 hlm : 60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka konsep yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti (Sukandarrumidi 2008 :68).

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dinamis dan berkesinambungan untuk mendorong potensi masyarakat, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Di Kelurahan Sambongpari terdapat sumber daya alam yaitu serbuk kayu/serbuk gergaji yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan baglog jamur tiram, sehingga kurangnya keterampilan masyarakat untuk memanfaatkan serbuk kayu untuk budidaya jamur tiram sehingga di perlukannya pembinaan dan sebagian masyarakat sambongpari masih memiliki penghasilan rendah. Melihat adanya masalah tersebut maka diadakanya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Proses dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh TPK Gema Madani kepada Kelompok Usaha Klaster Budidaya Jamur Tiram SAMPAR melalui budidaya jamur tiram dengan diberikannya penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur tiram mengenai langkah-langkah serta teknik-teknik budidaya jamur tiram. Dalam proses pemberdayaan ini mengacu pada 5 aspek dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Dengan adanya kegiatan budidaya jamur tiram ini anggota kelompok dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat berdaya, memiliki pengetahuan mengenai proses budidaya jamur tiram, mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjalankan kegiatan budidaya jamur tiram tersebut. Selain itu adanya penghasilan tambahan yang didapatkan, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
(Sumber Penulis 2022)

2.4 Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Sambongpari Kota Tasikmalaya?